

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI SUB-SEKTOR
FARMASI PADA TAHUN 2015-2019**

Andres Hiltown Naibaho¹, Lorina Siregar Sudjiman²
Universitas Advent Indonesia
Email : andreshiltown@gmail.com

ABSTRACT. *Corporate income tax is an obligation given to company for its income then deposited into the state treasury. However, this tax is an obligation that is not liked by many parties. Therefore, the author makes this study aims to see how the influence of profitability and operating costs on corporate income tax in manufacturing companies listed on the IDX of the pharmaceutical Sub-Sector in 2015-2019. This study uses purposive sampling technique as many as 8 companies with company codes, namely: DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, TSPC, the number of sampling is 40 research data. This type of research is quantitative research that uses the annual financial statements of manufacturing companies listed on the IDX for the Pharmaceutical Sub-Sector in 2015-2019. In this study the authors used coefficient of determination, descriptive statistical tests, autocorrelation test, data normality test, heteroscedasticity, multicollinearity test, T significant test, and F significant test. This results of this research are; 1) profitability has a partial effect on corporate income tax, 2) operating costs have no significant effect on corporate income tax, and 3) profitability and operating costs have a simultaneously effect on corporate income tax in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the Pharmaceutical Sub-Sector in 2015- 2019.*

Keywords: *Profitability, Operating costs, and Corporate income tax.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, ekonomi global akan terus menghadapi ketidakjelasan baik dari geopolitik dan *policy* yang akan menciptakan pengaruh terhadap perlemahan ekonomi global. Dalam perusahaan, kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan semua itu berkaitan dengan pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya pajak penghasilan badan. Peraturan Pemerintah menetapkan pada Undang-Undang No 36 Ayat 1 pasal 6 perihal pajak penghasilan mengungkapkan tentang biaya yang dapat dikurangkan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk melihat besar kecilnya pendapatan wajib pajak dalam negeri. Biaya yang dimaksud yaitu biaya yang terkait dengan kegiatan usaha yaitu biaya operasional (Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah, 2018).

Biaya operasional perusahaan merupakan biaya keluar atas kegiatan perusahaan yaitu pembelian atau pembayaran kepentingan perusahaan dengan tujuan

untuk mendapatkan profitabilitas. Untuk mendapatkan profitabilitas ini akan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk beban pajak. Sesuai dengan Undang-Undang diatas semakin tinggi biaya operasional maka semakin rendah beban pajak yang dikeluarkan karena biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan usaha (Salamah, Pamungkas, & Yogi, 2016). Jumingan (2017:32) menyatakan bahwa munculnya biaya operasional berhubungan dengan berbagai kegiatan perusahaan yaitu penjualan, pemasaran barang, pemasaran jasa, dan pengelolaan fungsi administrasi dan umum yang bersangkutan dengan perusahaan. Penelitian oleh (Atina, Harimurti, & Kristianto, 2017) dan (Anggraini & Kusufiyah, 2020) membuktikan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Perbandingan atau rasio yang sering digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan itu merupakan rasio profitabilitas (Herry, 2016). Pengukuran profitabilitas menggunakan indikator *Gross Profit Ratio* (GPR) dan *Operating Profit Ratio* (OPR). Pajak penghasilan badan yaitu kewajiban penting untuk suatu badan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hasil dari aktivitas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pajak penghasilan badan yaitu pendapatan. Artinya ketika suatu perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan keuntungan tersebut dihasilkan atas biaya operasional sehingga akan mempengaruhi pajak penghasilan badan.

Penelitian (Jimmy & Pratiwi, 2017) dan (Prakoso, 2018) memberikan hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan (Salamah, Pamungkas, & Yogi, 2016) berbeda dengan hasil penelitian diatas yaitu profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dikutip dari Kontan.co.id (2021) Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan (Menkeu) menyatakan bahwa realisasi pajak dari penghasilan (PPh) dari perusahaan dinyatakan minus. Hal tersebut merupakan dampak dari covid-19 dimana aktivitas perusahaan harus berhenti sementara sehingga menggerogoti profitabilitas tiap usaha. Ibu Sri Mulyani menyebutkan bahwa pada Januari 2021 penerimaan pajak penghasilan badan turun 54,44% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (yoy). Persentase tersebut sangat buruk dibandingkan dengan persentase pada periode yang sama tahun lalu minus 29,32% yoy. Tepatnya bulan lalu realisasi penerimaan pajak penghasilan badan hanya mencapai Rp 3,16 triliun. Maka dari itu, jumlah realisasi pendapatan negara dari pajak perusahaan mencapai 6,92 triliun dilihat dari data APBN 2020 Januari.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian mengenai judul ini namun hasil masih berubah-ubah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sub-Sektor Farmasi Pada Tahun 2015-2019. Berdasarkan judul diatas timbul rumusan masalah, antara lain: apakah

profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor farmasi pada tahun 2015-2019, apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor farmasi pada tahun 2015-2019 dan bagaimanakah pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor farmasi pada tahun 2015-2019.

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas usahanya dan hasil akhirnya diuji melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu pengujian nilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Kasmir, 2017). Profitabilitas juga dapat disimpulkan sebagai hasil produksi perusahaan yang telah dijual kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan GPR dan OPR sebagai indikator profitabilitas. Dimana penjualan akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan dibagi dengan total penjualan dan dikalikan dengan 100%. Indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana persentase keefektifitasan dalam mengelola biaya operasional produksinya. Hal tersebut berarti apabila hasil persentase tinggi maka penjualan perusahaan juga tinggi dibandingkan dengan harga pokok penjualan (HPP).

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan perusahaan secara langsung dalam setiap harinya tidak termasuk proses produksi (Aripin, 2019). Sedangkan menurut (Atina, Harimurti, & Kristianto, 2017) menyatakan bahwa biaya operasional merupakan kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan biaya secara terus menerus yang tidak berkaitan langsung dengan produk tetapi berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional merupakan kebutuhan penting perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau jalannya perusahaan. Untuk menghitung biaya operasional penulis menggunakan biaya penjualan atau pemasaran ditambahkan dengan biaya administrasi. Undang-Undang No.36 Tahun 2008 juga menyatakan bahwa semua biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha akan mengurangi pada perhitungan pajak dalam negeri. Artinya apabila biaya operasional tinggi maka pajak yang dibayarkan kecil.

Pajak Penghasilan Badan

Undang-Undang Tahun 2008 nomor 36(1) perihal pajak penghasilan, memberikan pengertian bahwa pajak penghasilan merupakan kewajiban yang dibayar oleh subjek pajak pribadi maupun badan atas pendapatan yang diterima

pada tahun pajak. Maka pajak penghasilan badan dapat diartikan sebagai pajak perusahaan atas pendapatan yang dimiliki oleh entitas. Untuk mengukur besar kecilnya pajak penghasilan badan yaitu penghasilan kena pajak (PKP) dikalikan dengan tarif pph 25 sesuai ketentuan undang-undang.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) Profitabilitas merupakan kesanggupan entitas dalam menerima keuntungan yang diperoleh dari hubungan aktivitas perusahaan tersebut yaitu modal dan penjualan. Penjualan dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh konsumen, karena adanya konsumen perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan, sehingga perusahaan harus meningkatkan pelayanan yang baik terhadap konsumen. Sama halnya dengan perusahaan bertanggung jawab dalam membayar pajak. Artinya perusahaan membayar pajak sesuai dengan perolehan laba perusahaannya itu telah berkontribusi terhadap kepentingan konsumen. Penelitian Sudarsono (2019) mengungkapkan hasilnya bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan. H1: Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan akan mengeluarkan biaya dalam melakukan aktivitasnya atau operasional untuk berjalannya aktivitas usaha. Menurut Sujarweni (2017:28) Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk digunakan dan menghasilkan pendapatan. Perusahaan atau suatu badan memiliki tanggung jawab besar akan pendapatan yang diperoleh yaitu membayar pajak. Pembayaran pajak menjadi bagian dari kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan. Hal ini didukung Kusnanto (2021) menyampaikan bahwa biaya operasional mampu mempengaruhi positif pajak penghasilan badan. H2: Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Menurut (Widanto & Pramudianti, 2021) Profitabilitas yaitu rasio perbandingan yang dilakukan perusahaan untuk melihat berapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* dari total aktiva perusahaan. Artinya kondisi perusahaan akan membaik apabila nilai rasionya tinggi dan ini akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Menurut (Wardiyah, 2017) Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang digunakan untuk melihat keefesienan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Artinya apabila biaya operasional perusahaan rendah maka menunjukkan adanya kemampuan yang dilakukan perusahaan terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian

(Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah, 2018) mengatakan bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

H3: Profitabilitas dan Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor farmasi periode 2015-2019. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan adanya kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan sebanyak 8 perusahaan manufaktur dengan mengambil data sebanyak 5 tahun, sehingga data observasi berjumlah 40. Adapun kriteria yang digunakan penelitian ini adalah:

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019	11
2	Jumlah perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	3
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	8
	Jumlah data observasi (8 x 5)	40

Sumber: Bursa Efek Indonesi, data diolah kembali oleh penulis

Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi untuk menganalisa data yang digunakan. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dalam mengelola data-data tersebut.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan upaya entitas untuk mendapatkan untung yang hasil akhirnya diuji menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas ini diukur

dengan *Gross Profit Ratio* (GPR) dan *Operating profit ratio* (OPR). Untuk menguji profitabilitas, peneliti menggunakan rumus Salamah, dkk (2016:3) menyatakan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Ratio} = \frac{\text{Sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Profit Ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Biaya Operasional. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang digunakan suatu entitas dalam menjalankan kegiatan perusahaan atau pembuatan produk, seperti biaya administrasi, biaya penjualan, biaya iklan, dll. Untuk mengukur biaya operasional perusahaan peneliti menggunakan indikator dari (Wardiyah, 2017) yang menyatakan sebagai berikut:

$$\text{Biaya operasional} = \text{Biaya pemasaran/ penjualan} + \text{Biaya administrasi umum}$$

Pajak Penghasilan Badan. Dalam undang-undang pajak penghasilan pasal 1 nomor 36 menyatakan bahwa pajak penghasilan adalah pajak yang dibayar oleh subjek pajak pribadi maupun badan atas pendapatan dalam satu periode tahun pajak. Maka pengertian dari pajak penghasilan badan yaitu pajak yang diperoleh dari perusahaan atau badan (subjek) atas pendapatan yang diterima. Untuk mengukur besar kecilnya pajak penghasilan badan yaitu laba fiskal atau penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak badan sesuai dengan ketentuan undang-undang. Untuk mengukur pajak penghasilan badan, peneliti menggunakan rumus menurut UU No.36 Tahun 2008 menyatakan sebagai berikut:

$$\text{PPh Badan} = \text{Laba Fiskal} \times \text{Tarif Pajak Badan}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas		40	.00	.33	.1176	.07913
Biaya Operasi		40	404917	683714243	197849088.28	197242873.765
Pajak Penghasilan Badan		40	125047	917310373	108064151.53	217926236.912
Valid N (listwise)		40				

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data yang dipakai sebanyak 40 sampel selama 2015-2019. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00 pada perusahaan PT. Indofarma Tbk, nilai maksimum sebesar 0.33 pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan memiliki nilai rata-rata 0.1176. Biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar 404.917 pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai maksimum sebesar 683.714.243 pada perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dan nilai rata-rata 197.849.088,28 Pajak penghasilan badan memiliki nilai minimum sebesar 125.047 pada perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai maksimum sebesar 917.310.373 pada perusahaan PT. Indofarma Tbk dan nilai rata-rata 108.064.151,53.

Hasil uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya: Uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov test untuk pengujian normalitas data, dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 5\%$ atau 0.05. Berikut hasil perhitungannya:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
N		40 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	217778924.1723701
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.850 dimana hasil tersebut > 0.05 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

Uji autokorelasi

Untuk melihat adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dapat dilakukan pengujian Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungannya:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.130	203239892.423	1.549

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.549. Dalam tabel Durbin-Watson jika n=40 dan K=2 maka nilai dl=1.390 dan nilai du=1.600, jadi nilai Durbin-Watson lebih kecil dari batas atas DU yakni 1.600 dan kurang dari 4-1.549 = 2.451 maka dapat disimpulkan tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti atau terbebas dari autokorelasi.

Uji multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat perolehan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance dari model regresi untuk melihat masing-masing variabel bebas. Berikut hasil hitungannya:

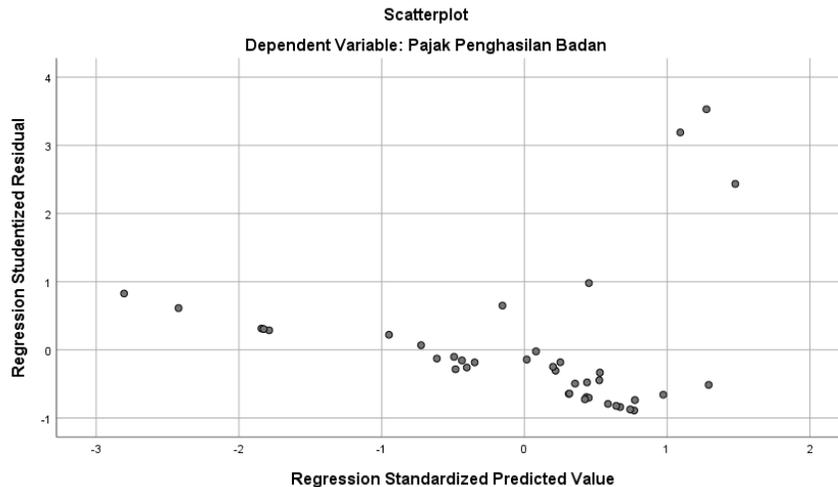
Model	Unstd Coeffs		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	214407213.51	68281190.694		3.140	.003		
Profitabilitas	1096916730.296	412175891.075	-.398	-2.661	.011	.996	1.004
Biaya Operasi	.115	.165	.104	.693	.493	.996	1.004

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai tolerance untuk variabel x1 dan x2 adalah 0.996 lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF untuk variabel x1 dan x2 adalah 1.004 < 10.00 maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas ini, penguji melihat terjadi tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan grafik *scatterplot* apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengandung adanya heteroskedastisitas. Dibawah ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang akan disajikan dalam bentuk grafik *scatterplot*:



Berdasarkan pada gambar diatas titik menyebar dan tidak membentuk pola khusus, dengan melihat grafik diatas penulis menyimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323843151386064380.000	2	161921575693032192.000	3.920	.029 ^b
	Residual	1528338793261710080.000	37	41306453871938112.000		
	Total	1852181944647774460.000	39			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka signifikansi sebesar $0.029 < \alpha = 0.05$ yang menyatakan bahwa variabel independent yaitu profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent yaitu pajak penghasilan badan. Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa F hitung 3.920 > F tabel yaitu 3.240 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain profitabilitas (x1) dan biaya operasional (x2) secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan (y).

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std	t	Sig.
	B	Std. Error	Coeff Beta		
1 (Constant)	214407213.511	68281190.694		3.140	.003
Profitabilitas	-1096916730.296	412175891.075	-.398	-2.661	.011
Biaya Operasi	.115	.165	.104	.693	.493

Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Dari tabel diatas nilai signifikan sebesar $0.01 < \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa h1 atau hipotesis pertama diterima yaitu profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan. Berdasarkan pengujian diatas kita juga dapat mengetahui T hitung variabel profitabilitas sebesar $-2.661 < T$ tabel sebesar 2.026. Berdasarkan tabel diatas untuk variabel x2 memiliki nilai signifikan sebesar $.493 > \alpha = .05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa h2 atau hipotesis kedua ditolak dengan T hitung sebesar 0.693 < T tabel sebesar 2.026 dimana dapat disimpulkan bahwa variabel x2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.130	203239892.423

Dalam pengujian koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai angka 1 dimana semakin kecil nilai koefisiensi determinasi maka akan semakin kecil kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 17.5% yang artinya bahwa profitabilitas dan biaya operasional memberikan penjelasan sebesar 17.5% pada pajak penghasilan badan, sisa variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 82.5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Jika nilai Sig. < 0.05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan. Jika nilai Sig. > 0.05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Diketahui berdasarkan uji t profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.01 kurang dari 0.05 ($0.01 < 0.05$). Hal ini juga dapat dibandingkan antara nilai t hitung dan t tabel, hasil nilai t hitung sebesar -2.661 dan hasil nilai t tabel sebesar 2.026 ($-2.661 < 2.026$) sehingga kesimpulannya adalah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan. Hal tersebut menunjukkan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019 adanya efisiensi dari pihak manajemen perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan akan mempengaruhi pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil ini didukung oleh (Firdiansyah, Sudarmanto, & Fadillah, 2018) menyatakan penelitiannya yaitu profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hasil uji t dalam penelitian ini yaitu biaya operasional tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Dengan bukti hasil uji t yaitu biaya operasional memiliki nilai Sig. 0.493 lebih besar dari 0.05 ($0.493 > 0.05$). Hal ini juga dapat dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel, t hitung sebesar 0.693 dan hasil t tabel sebesar 2.026 jadi t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.693 < 2.026$). Hasil penelitian bertolak belakang dengan hipotesis yang disampaikan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Wicaksono (2017) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh secara positif terhadap pajak penghasilan badan tetapi didukung oleh penelitian (Jimmy & Pratiwi, 2017) menyatakan secara signifikan biaya operasional tidak ada pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019 khususnya perusahaan besar telah menerapkan *tax planning* yang sangat baik sehingga ketika biaya operasional besar atau kecil yang dikeluarkan tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan dengan menggunakan uji F menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.029 kurang dari 0.05 ($0.029 < 0.05$) dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3.920 > 3.240$) dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019. Hal diatas mengartikan bahwa semakin efisien biaya operasional maka laba perusahaan akan tinggi. Besar kecilnya laba perusahaan merupakan alat ukur

perusahaan untuk membayar pajak yaitu pajak penghasilan badan. Hasil diatas sependapat dengan (Serly, 2019) yaitu secara simultan profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor Farmasi pada tahun 2015-2019. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019.
- b. Biaya operasional pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019.
- c. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub-sektor Farmasi tahun 2015-2019.

Saran

Dari hasil pembahasan dan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Melalui penelitian ini penulis memberikan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya supaya dapat membantu perusahaan manufaktur dalam mengambil keputusan manajemen khususnya perusahaan *startup* agar menerapkan *tax planning* pada perusahaannya.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mampu untuk meningkatkan laba, memperkecil biaya, dan mengoptimalkan kewajiban dalam membayar pajak penghasilan badan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi Profitabilitas dan Biaya Operasional yang tidak hanya menggunakan Pajak Penghasilan Badan dan dapat menambahkan rentan waktu, sampel, dan sektor manufaktur lainnya agar memperluas dan memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 22, 32-47.

- Aripin, E. A. (2019). BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL YANG BERPENGARUH TERHADAP LABA BERSIH (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). 1-12.
- Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, J. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PPh BADAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (PERIODE 2013 – 2015). *Jurnal AKuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 323-330.
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2017). *Journal Online Mahasiswa*, 1-13.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jimmy, & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)).
- Prakoso, Y. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016).
- Salamah, A. A., Pamungkas, M. G., & Yogi, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JURNAL MAHASISWA PERPAJAKAN*, 9, 31-48.
- Serly. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN USAHA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017). 1-21.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Pustaka Setia.
- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Liability Jurnal Akuntansi*, 3, 36-54.